



LITERATUR REVIEW : EFEK PENDAPATAN DAN SUBSTITUSI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM DAN KONVENSIIONAL

Amsah Hendri Doni¹, Al-Amin², Fifa Alfiona³

^{1,2,3}Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: amsahhendridoni@gmail.com, daffapramuda7@gmail.com, fifaalfiona723@gmail.com

Abstract

Efek pendapatan dan Substitusi yakni perubahan konsumsi pangan yang disebabkan oleh peningkatan daya beli, dengan harga relative konstan. Tujuan penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh efek pendapatan dan substitusi dilihat dari ekonomi islam dan konvensional. Metode penelitian ini Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*); yaitu data dan bahan kajian yang termasuk dipergunakan berasal dari sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar, makalah dan yang lainnya. Hasil Penelitian ini adalah Hal yang menyebabkan perubahan adanya *substitution effect (SE)* dan *income effect (IE)*, Dengan adanya perubahan harga maka akan ada dua dampak yang terjadi tersebut. Dengan demikian perubahan harga akan mengakibatkan jumlah barang yang diminta akan menaik atau menurun tergantung dari resultan dari kedua dampak tersebut. Dalam ekonomi Islam tingkatan konsumsi terhadap barang-barang ini biasanya diistilahkan dengan barang-barang yang bersifat *daruriyat*, *tahsiniyat*, dan *hajiyyat*.

Kata Kunci : efek pendapatan, substitusi, ekonomi islam, konvensional

Abstract

The effect of income and substitution is a change in food consumption caused by an increase in purchasing power, with prices relatively constant. The purpose of this study is How the effect of income and substitution effects is seen from Islamic and conventional economics. This research method This research includes a type of library research; namely data and study materials that are included in use come from literary sources, both in the form of books, encyclopedias, journals, magazines, newspapers, papers and others. The results of this study are Things that cause changes in the substitution effect (SE) and income effect (IE), With the change in price, you will have two impacts that occur. Thus price changes will result in the quantity of goods requested will increase or decrease depending on the resultant of the two impacts. In Islamic economics the level of consumption of these goods is usually termed daruriyat, tahsiniyat, and hajiyyat goods.

Keywords: income effect, substitution, islamic economy, conventional

PENDAHULUAN

Ketika harga suatu barang turun, efek pada pilihan konsumen dapat dibagi menjadi dua jenis, efek pendapatan dan kompensasi. Efek pendapatan tercermin dalam perpindahan dari kurva indiferen yang lebih rendah ke yang lebih tinggi, sementara efek substitusi tercermin dalam pergerakan sepanjang kurva indiferen tertentu ke suatu titik dengan kemiringan yang berbeda. Efek substitusi adalah perubahan konsumsi makanan yang terkait dengan perubahan harga makanan, dengan tingkat utilitas tetap tidak berubah. Efek

substitusi mencakup perubahan konsumsi makanan akibat perubahan yang membuat makanan relatif lebih murah daripada pakaian.

Efek pendapatan adalah perubahan konsumsi makanan pada harga yang relatif tetap yang disebabkan oleh peningkatan daya beli. Jika pendapatan tidak mempengaruhi perubahan, kenaikan harga akan terus menurunkan pendapatan riil. Hukum permintaan menyatakan bahwa ketika harga naik, semua hal lain dianggap sama, jumlah barang yang diminta oleh konsumen turun dan sebaliknya.

Perubahan kuantitas yang diminta akibat perubahan harga terjadi melalui dua efek komplementer yang disebut efek substitusi dan efek pendapatan. Efek substitusi muncul dari perubahan harga relatif barang substitusi dari perubahan harga barang yang diminta, sedangkan efek pendapatan muncul dari perubahan pendapatan riil (daya beli) konsumen.

Dalam Ekonomi Mikro Syariah didalamnya terdapat dua masalah ekonomi yaitu konvensional dan syariah, disini penulis mencoba melakukan Analisis dengan pendekatan perbandingan antara Efek Pendapatan dan substitusi karena perubahan harga serta Perilaku konsumsi dalam Ekonomi Islam karena keduanya mempunyai kesamaan dalam hal kebutuhan sehingga penting untuk dianalisis guna untuk mendapatkan Perbedaan antara keduanya. Sehingga hasilnya bisa untuk ditelaah Kembali demi untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*); yaitu data dan bahan kajian yang termasuk dipergunakan berasal dari sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar, makalah dan yang lainnya. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kritis-analisis. Oleh karena itu, penulis dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana efek pendapatan dan substitusi dalam ekonomi islam dan konvensional. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini secara maksimal, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer pada penelitian ini adalah buku-buku serta jurnal ilmiah tentang efek pendapatan dan substitusi dalam ekonomi islam dan konvensional. Sedangkan karya pemikiran lain yang berkaitan dengan ekonomi islam dalam efek pendapatan diposisikan sebagai pendukung (sekunder) dalam penelitian ini. Penelitian ini belum pernah ada sebelumnya sehingga sangat penting

bagi penulis untuk menyampaikan melalui artikel ini terkait bagaimana efek pendapatan dan substitusi dalam ekonomi islam dan konvensional untuk keperluan penelitian bagi peneliti lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Efek Pendapatan dan Substitusi (*Income and Substitution Effect*)

Pengertian Efek substitusi

Efek substitusi adalah perubahan kuantitas yang diminta untuk utilitas yang sama. Bahkan jika seseorang tetap berada pada kurva kepuasan yang sama, pola konsumsinya akan disesuaikan untuk menyesuaikan MRS (margin of substitution) dengan rasio harga yang baru.

Efek substitusi menjelaskan bagaimana pola konsumsi berubah ketika harga satu barang berubah relatif terhadap harga barang lain. Konsumen dapat mencari alternatif yang lebih murah ketika harga barang atau jasa tertentu meningkat untuk mempertahankan gaya hidup mereka. Sebaliknya, ketika harga produk turun, permintaan akan produk tersebut meningkat.

Efek substitusi adalah efek yang terjadi ketika harga relatif barang X berubah menjadi barang Y, sehingga seseorang mencoba mengganti barang tersebut dengan barang lain. Jika harga suatu produk berubah, misalkan X, harga relatif produk X terhadap barang Y juga berubah.

Beberapa pengertian efek substitusi di atas menunjukkan bahwa hal itu dapat menjelaskan bagaimana perubahan harga relatif mempengaruhi pilihan konsumen. Saat memilih suatu produk, konsumen mempertimbangkan harganya dan harga produk alternatif. Konsep ini didasarkan pada elastisitas antar harga permintaan.

Pengertian Efek Pendapatan

Efek pendapatan adalah perubahan konsumsi yang disebabkan oleh pergeseran ke ketidakpedulian yang lebih tinggi. Karena konsumen adalah penabung dan bukan peminjam (dibuktikan dengan fakta bahwa

konsumsi pada periode pertama lebih rendah dari pendapatan pada periode pertama), kenaikan suku bunga akan membuatnya lebih baik. Jika konsumsi pada periode satu dan konsumsi pada periode dua adalah barang normal, konsumen mengaitkan peningkatan kesejahteraan ini dengan periode dua. Efek pendapatan ini berarti bahwa konsumen menginginkan lebih banyak konsumsi pada kedua periode tersebut.

Efek pendapatan menyatakan bahwa seseorang menghasilkan lebih banyak ketika tingkat upah meningkat. Jika waktu senggang dipandang sebagai keuntungan biasa, peningkatan pendapatan akan membuatnya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bersantai. Karena jumlah jam dalam sehari secara default adalah 24 jam, peningkatan waktu luang berarti waktu kerja yang ditawarkan atau jumlah jam yang ditawarkan berkurang.

Dengan meningkatnya daya beli seseorang, jumlah setiap barang yang dibeli diperkirakan akan meningkat. Oleh karena itu, konsumen bereaksi positif terhadap peningkatan pendapatan. Dalam hal ini, jalur pertumbuhan pendapatan barang biasa memiliki kemiringan positif. Permintaan barang inferior turun karena pendapatan konsumen naik.

Efek Pendapatan yaitu perubahan pada konsumsi yang muncul saat sebuah harga menggerakkan konsumen ke kurva indeferens yang lebih tinggi atau rendah atau pergerakan dari satu kurva indifferens ke yang lain yang diakibatkan oleh perubahan dalam pendapatan riil yang disebabkan oleh perubahan harga.

Efek pendapatan adalah perubahan kuantitas yang diminta untuk mengubah utilitas, tetapi harga relatif barang X tidak berubah. Jadi efek pendapatan muncul karena perubahan harga pasti mengubah pendapatan riil seseorang, sehingga orang tersebut tidak berada pada kurva kepuasan yang sama,

tetapi mungkin juga beralih ke kurva yang berbeda.

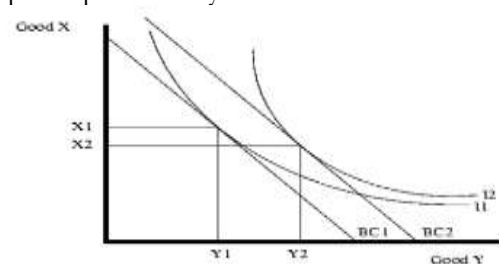
Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, pendapatan dapat dipahami sebagai pendapatan yang berkaitan dengan perubahan permintaan barang yang diakibatkan oleh perubahan pendapatan riil konsumen, karena perubahan harga dapat menyebabkan perubahan pergeseran kurva.

Terdapat keterkaitan antara kedua teori tersebut bahwa ketika harga suatu produk turun, maka efek terhadap pilihan konsumen dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu efek pendapatan dan efek substitusi. Efek pendapatan tercermin dalam pergeseran dari kurva indifferen yang lebih rendah ke yang lebih tinggi, sedangkan efek substitusi tercermin dalam pergeseran sepanjang kurva indifferen tertentu ke titik yang seketat dengan kemiringan yang berbeda.

Barang Normal

Dalam ilmu ekonomi, barang normal adalah semua barang yang permintaannya meningkat ketika pendapatan masyarakat meningkat, yang juga berarti bahwa barang tersebut memiliki elastisitas permintaan yang positif. Istilah normal tidak berarti kualitas produk.

Menurut kurva indifferensi, jumlah permintaan suatu barang bisa bertambah, berkurang, atau tetap ketika pendapatan masyarakat bertambah.



Gambar 2.1.3

Diilustrasikan dalam diagram di atas:

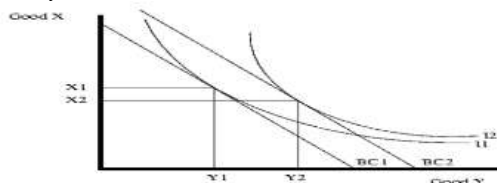
Barang Y adalah barang normal karena kuantitas yang diminta meningkat dari Y1 ke Y2 ketika pendapatan meningkat (dari BC1 ke BC2). Barang X adalah barang inferior karena jumlah permintaan barang tersebut menurun

dari X_1 ke X_2 ketika pendapatan masyarakat meningkat.

Barang Inferior

Barang inferior adalah barang yang permintaannya menurun ketika pendapatan masyarakat meningkat. Contoh keuntungan yang lebih buruk adalah sandal jepit. Ketika pendapatan masyarakat rendah, permintaan akan barang-barang tersebut tinggi. Namun, seiring meningkatnya opini publik, permintaan akan barang-barang ini menurun karena orang meninggalkannya dan lebih memilih untuk membeli sandal lain yang lebih berkualitas dengan harga yang lebih tinggi.

Menurut kurva indiferen, jumlah permintaan suatu barang bisa bertambah, berkurang, atau tetap ketika pendapatan masyarakat bertambah.



Gambar 2.1.4

Digambarkan dalam diagram di bawah : barang Y adalah barang normal karena jumlah barang yang diminta meningkat dari Y_1 ke Y_2 seiring dengan kenaikan pendapatan (BC1 ke BC2). Barang X adalah barang inferior karena jumlah barang yang diminta turun dari X_1 ke X_2 ketika pendapatan masyarakat bertambah.

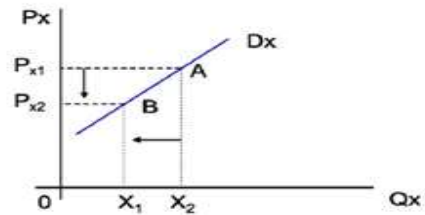
Barang Giffen

Barang Giffen adalah barang yang harganya turun ketika permintaan juga turun, dan kenaikan harga produk Giffen justru meningkatkan permintaan barang tersebut.

Salah satu produk yang melanggar hukum permintaan, semakin tinggi harga produk Giffen, semakin besar pula permintaannya. Di sisi lain, ketika harga produk Giffen rendah, permintaannya turun.

Contoh barang jenis ini adalah bahan pokok yang berkualitas rendah seperti singkong, singkong dll. Permintaan akan produk-produk Giffen

ini didorong oleh kemiskinan, yang mencegah konsumen menimbun barang-barang berkualitas lebih tinggi.



Gambar 2.1.3.3

Contoh produk Giffen adalah pakaian yang dijual oleh toko pakaian bekas. Jika harga pakaian bekas rendah maka permintaan terhadap produk tersebut juga akan turun karena masyarakat beranggapan bahwa harga yang rendah berarti kualitas pakaian tersebut. Pakaian juga rendah dan sebaliknya jika harga naik/tinggi berarti kualitas pakaian yang digunakan juga tinggi/baik, sehingga permintaan konsumen juga tinggi.

Dinamai menurut Robert Giffen (1837-1910), permintaan untuk keduanya meningkat seiring dengan naiknya harga. Tapi hal seperti itu tidak bisa ada di dunia nyata. Giffen adalah nama seorang ekonom yang menemukan bukti bahwa ada konsumen yang meningkatkan permintaan bahkan ketika harga suatu barang naik.

Pada dasarnya, barang Giffen tergolong barang inferior (= barang yang permintaan barang tersebut berkurang dengan meningkatnya pendapatan. Misalnya, sebelum konsumsi singkong, ketika pendapatan meningkat, konsumsi singkong menurun dan orang lebih suka menggunakan nasi). Yang spesial dari barang Giffen adalah harga barangnya. Sekarang barang Giffen sangat sedikit karena ada beberapa syarat, mis. B. bahwa harus ada sedikit substitusi dan konsumsi barang Giffen menyumbang sebagian besar pendapatan (namun konsumsi barang masih normal).

Pendapatan dan efek substitusi dalam Ekonomi Syariah

Perilaku Konsumsi Dalam Islam

Teori perilaku konsumen yang dibangun berdasarkan syariat Islam, memiliki perbedaan yang mendasar dengan teori konvensional. Perbedaan ini menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk berkonsumsi.

Ada tiga nilai dasar yang menjadi fondasi bagi perilaku konsumsi masyarakat muslim, yaitu :

1. Keyakinan adanya kiamat dan kehidupan akhirat. Prinsip ini mengarahkan seorang konsumen untuk mengutamakan konsumsi untuk akhirat dari pada dunia.
2. Konsep sukses dalam kehidupan seorang muslim diukur dengan moral agama Islam, dan bukan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki.
3. Kedudukan harta adalah merupakan anugrah Allah SWT dan bukan sesuatu yang dengan sendirinya bersifat buruk (sehingga harus dijauhi secara berlebihan).

Harta merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup, jika diusahakan dan dimanfaatkan dengan benar. Hal ini sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 262.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَتًّا وَلَا أَدًى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : "Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."

Menurut Manan, selain dengan adanya tiga fondasi dasar diatas, masih terdapat lima prinsip konsumsi dalam Islam yaitu :

1. Prinsip keadilan. Prinsip ini mengandung arti ganda mengenai mencari rizki yang halal dan tidak dilarang hukum. Allah

SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 173.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : "Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

2. Prinsip kebersihan. Maksudnya adalah bahwa makanan harus baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera.
3. Prinsip kesederhanaan. Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makan dan minuman yang tidak berlebihan. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-A'raf ayat 31.

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زَيْنَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : "Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."

4. Prinsip kemurahan hati. Dengan mentaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Tuhannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Maidah ayat 96.

اَجَلٌ لَّكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya : "Dihalalkan bagimu hewan buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan

diharamkan atasmu (menangkap) hewan darat, selama kamu sedang ibram. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan (kembali).”

5. Prinsip moralitas. Orang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah SWT sebelum makan dan menyatakan terimakasih setelah makan.

Berdasarkan uraian di atas konsumsi juga punya prinsip sesuai agama islam dan ekonomi syariah , sehingga sebagai manusia beragama harus menjalankannya demi menghindari hal-hal yang dilarang yaitu konsumsi yang berlebihan sebagaimana disebutkan diatas yaitu konsumsi dalam kesederhanaan.

Salah satu perilaku konsumsi adalah Pajak didalam pajak sendiri terdapat efek pendapatan dan efek substitusi. Efek pendapatan dihasilkan dari pengurangan pendapatan yang tersedia karena pajak, sedangkan efek substitusi mengacu kepada dampak pajak pada harga relatif dari komoditas yang dikenakan pajak.

Maka Dalam menangani masalah efisiensi dari perspektif ekonomi ada empat alasan mengapa pajak tidak menjadi efisien secara ekonomi menurut ada empat yaitu :

Smith (1776) tackled the issue of efficiency from the perspective of the economy of collection. He gave four reasons why a tax can be economically inefficient, namely, (i) a too burdensome and costly administrative apparatus, (ii) the disincentive effect of tax on doing business, (iii) an ill-designed tax that creates the “temptation” to evade it and imposes heavy penalties on those who attempt to evade it, and (iv) too frequent and too burdensome tax examinations.

Maksud dari empat alasan menurut smith mengapa pajak dapat menjadi tidak efisien secara ekonomi, yaitu, administrasi yang terlalu memberatkan dan mahal aparat, efek disinsentif pajak dalam melakukan bisnis, pajak yang dirancang dengan buruk yang

menciptakan "godaan" untuk menghindarinya dan menjatuhkan hukuman berat bagi mereka yang berusaha menghindarinya, dan erlalu sering dan pemeriksaan pajak yang terlalu memberatkan.

Sehingga Pendapatan yang berkurang akibat harga yang relatif dikenakan pajak menghasilkan efek substitusi. Dalam konferensi zakat ke 5 disimpulkan bahwa efek pendapatan melebihi efek substitusi. Zakat akan memiliki efek pendapatan dan substitusi dimana efeknya secara berlawanan.

Dampak pajak terhadap modal dan analisis pendapatan dan substitusi effect dapat diatasi dari dua sudut yaitu Penentuan porsi antara konsumsi dan menabung untuk masa depan dan Perlakuan pajak dari berbagai jenis tabungan.

Dua hal diatas mengakibatkan effect substitusi yang berbeda. Pendekatan ini juga sama halnya dengan zakat.

Zakat dan Tabungan (Konsumsi masa sekarang dan masa depan)

Pajak atas bunga akan memiliki efek pendapatan dan efek substitusi, karena individu akan mengurangi pendapatan yang tersedia dan mengurangi konsumsinya di masa sekarang dan masa depan, sedangkan menabung menjadi kurang menarik karena adanya pajak yang akan mendorong individu untuk meningkatkan konsumsinya dan mengurangi untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu dua efek ini tidak bekerja dalam arah yang sama.

Zakat berlaku tidak pada pengembalian tabungan seperti di kasus bunga di atas melainkan pada tabungan itu sendiri. Efek pendapatan menghasilkan pengurangan tabungan dan dan konsumsi. Selain itu zakat menabung menciptakan insentif atau preferensi untuk konsumsi saat ini dibandingkan masa depan (hemat) karena sekarang kurang menarik atau efek substitusi.

Dengan demikian baik efek pendapatan dan efek substitusi menghasilkan pengurangan penghematan. Hasil dari pendapatan dan substitusi efek pada tabungan dapat diprediksi dan merupakan pengurangan. Pengurangan tabungan yang disebabkan oleh zakat dapat dibagi menjadi dua komponen : Pengurangan disebabkan oleh efek pendapatan dan Pengurangan yang disebabkan oleh efek substitusi

Berbeda dengan Kahfn, zakat menghasilkan kecenderungan konsumsi yang lebih rendah dan pada akhirnya meningkatkan tabungan secara agregat.

Ada sejumlah asumsi terkait dampak zakat terhadap penghematan yaitu ;

- i) Konsumsi saat ini dan masa depan (tabungan) diperlakukan sebagai barang superior untuk peningkatan pendapatan
- ii) Individu dapat memilih seberapa banyak mereka konsumsi dan seberapa banyak mereka hemat
- iii) Semua bentuk tabungan dikenakan pajak atau zakat.

Zakat dan Tabungan (Dampaknya berbeda)

Pajak tabungan dapat menguntungkan dan kurang menguntungkan tergantung perlakuan pajak yang berbeda pada masing-masing tabungan. Ini menghasilkan efek substitusi atau mengganti penghematan pajak yang lebih tinggi dengan pajak yang lebih rendah.

Dalam kaitannya dengan zakat jika individu memutuskan untuk menabung di bank tanpa mengharapkan bunga tau pengembalian, jumlah tabungannya adalah dikurangi setiap tahun dengan jumlah zakat sampai jatuh di bawah nisab. Oleh karena itu individu memiliki insentif untuk menginvestasikan tabungan dan untuk memastikan bahwa jumlah tabungan tidak berkurang karena zakat

Zakat umunya berperilaku mirip dengan pajak, dalam artian memiliki

prilaku efek substitusi, namun ada argumen bahwa :

- i) Efek perilaku zakat akan signifikan dibandingkan pajak karena relatif terhadap pilihan pribadi dan kepatuhan diri tertanam keinginan untuk benar menetapkan dan membayarkan zakat
- ii) Kerugian zakat akan lebih rendah karena penerapan tarif yang setara
- iii) Zakat akan lebih menguntungkan dan berpengaruh pada tabungan dari pada pajak.

Prinsip Darurat Dan Masalahah Dalam

Dalam Islam, barang yang halal dan barang yang haram sudah ditetapkan dengan jelas. Secara logika ekonomi telah dijelaskan bahwa bila konsumen muslim dihadapkan kepada dua pilihan yaitu barang halal dan barang haram, maka solusi optimalnya adalah *corner solution*, yaitu mengalokasikan seluruh pendapatan yang dimiliki untuk mengkonsumsi barang halal. *Corner solution* juga merupakan solusi optimal karena mengkonsumsi barang haram berarti akan menghilangkan dis-maslahah, sedangkan mengkonsumsi sejumlah barang halal akan meningkatkan masalah. (Ridwan 2017)

Syariah Islam menginginkan manusia mencapai dan memelihara kesejahteraan. Imam Shatibi menggunakan istilah 'masalahah', yang maknanya lebih luas dari sekadar utility atau kepuasan dalam terminologi ekonomi konvensional. Masalahah merupakan tujuan hukum syara' yang paling utama mencukupi kebutuhan – dan bukan memenuhi kepuasan/keinginan adalah tujuan dari aktivitas ekonomi Islami, dan usaha pencapaian tujuan itu adalah salah satu kewajiban dalam beragama.

Pada tingkat pendapatan tertentu, konsumen Islam, karena memiliki alokasi untuk hal-hal yang menyangkut akhirat, akan mengkonsumsi barang lebih sedikit daripada non-muslim. Hal yang membatasinya adalah konsep masalahah

tersebut di atas. Tidak semua barang/jasa yang memberikan kepuasan/utility mengandung masalah di dalamnya, sehingga tidak semua barang/jasa dapat dan layak dikonsumsi oleh umat Islam. Dalam membandingkan konsep 'kepuasan' dengan 'pemuahan kebutuhan' (yang terkandung di dalamnya masalah), perlu membandingkan tingkatan-tingkatan tujuan hukum syara' yakni antara *daruriyyah*, *tahsiniyyah* dan *hajiyyah*. (Arjuna 2020).

KESIMPULAN

Hal yang menyebabkan perubahan jumlah yang diminta ketika adanya perubahan harga adalah adanya *substitution effect* (SE) dan *income effect* (IE). Dengan adanya perubahan harga maka akan ada dua dampak yang terjadi tersebut. Dengan demikian perubahan harga akan mengakibatkan jumlah barang yang diminta akan menaik atau menurun tergantung dari resultan dari kedua dampak tersebut.

Dalam bahasa ekonomi Islam tingkatan konsumsi terhadap barang-barang ini biasanya diistilahkan dengan barang-barang yang bersifat daruriyat, tahsiniyat, dan hajiyyat. Konsumsi barang daruriyat merujuk kepada barang-barang yang kelangkaannya akan menyebabkan seseorang mendapat kesulitan bahkan bisa menghilangkan keselamatan jiwa, agama, akal, keturunan dan harta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Rezky Kiki. *Perilaku Konsumen*. Preprint DOI, 2021.
- Anggrasari Herdiana, Chanifah. "Efek Pendapatan , Dan Slutsky." *Academia.Edu*, 2018, 1.
- Gueydi, Salah. "Zakat and Principles of Taxation: Economic Efficiency , a Comparative Analysis with Taxes," no. 2015 (2021).
- Hutagaol, Manuntun Parulian, and Roeskani Sinaga. "Pengaruh Pendapatan Dan Harga Pangan Terhadap Diversifikasi Pangan Di

- Pulau Jawa." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 5, no. 3 (2022): 702–15. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.524>.
- Karim, Adiwarman A. "Ekonomi Mikro Islam. Jakarta," 2017.
- Metode, Dengan, and Analisis Jalur. "Jurnal Manajemen Diversitas No. 1 Vol 2, Juli 2021 - FEB-UJ - Arko," 2021, 84–92.
- Nasrudin, Oleh Ahmad. "Efek Pendapatan Deskripsi Efek Pendapatan," 2019, 1–12.
- Suprayitno, Bambang. "Seri Kuliah Singkat Sederhana Ekonomi: Substitution Effect Dan Income Effect Akibat Adanya Perubahan Harga," 2018, 3–7.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Edited by ndi Off Set. Jilid 1. Yogyakarta, 1987.
- Syahputri, Elfa Triswida. "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tulungagung." *Iain Tulungagung Institutional Repository*, 2019, 1–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11229/>.
- Wati, Erlina Indar, and Muhammad Awaluddin. "Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Tingkat Suku Bunga Serta Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Samarinda The Effect of per Capita Income and Interest Rates and Inflation on Household Consumption in Samarinda" 4, no. 4 (2019).